

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Multi Situs pada SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak Kabupaten Barito Kuala)

Nita Alfitriah ^{1*}, Aslamiah ², Sulistyana ³

^{1, 2, 3} Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

* nitanitanita921@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, serta memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah yang diamati secara mendalam dengan tiga fokus penelitian; (1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah; (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah; (3) tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan rancangan penelitian multi situs. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui kepala sekolah, dewan guru dan staf tata laksana di sekolah, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pengumpulan data didapat dengan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data tunggal dan analisis lintas situs. Uji keabsahan data yang dilakukan berupa uji *kredibilitas*, uji *transferabilitas*, uji *dependability*, uji *confirmability*. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Tahap perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Alalak dilakukan oleh kepala sekolah secara kolaboratif bersama guru dengan berpedoman pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) berdasarkan hasil dari raport pendidikan masing-masing sekolah, (2) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak dilakukan secara terencana, sistematis, dan berfokus pada pengembangan profesional guru, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, (3) Tahap tindak lanjut dalam supervisi akademik di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Alalak dilakukan dengan mendengarkan perspektif guru mengenai kendala dalam pembelajaran, yang memberikan rasa dihargai dan memotivasi guru untuk berkembang.

Keywords: *Implementasi; Supervisi Akademik; Kepala Sekolah; Studi Multi Situs*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat strategis, terutama dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran (Zulfakar et al., 2020). Supervisi akademik, sebagaimana diungkapkan oleh merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi observasi,

bimbingan, dan pemberian umpan balik untuk mendorong pengembangan profesi guru (Suchyadi et al., 2022).

Dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, yakni SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak telah menerapkan supervisi akademik secara terjadwal. Hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Alalak. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara rutin serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Selain itu, supervisi tidak hanya dilakukan kepada guru, tetapi juga mencakup bimbingan dan arahan yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran. Di sisi lain, di SMP Negeri 4 Alalak, supervisi akademik juga telah diterapkan dengan pelaksanaan kunjungan kelas secara terjadwal setiap semester. Kondisi ini semakin diperumit dengan peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan, yang pada tahun 2022 mencapai 785 siswa, sehingga menuntut adaptasi strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi keragaman kebutuhan belajar siswa.

Sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini difokuskan pada implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di kedua sekolah tersebut. Fokus utama penelitian adalah untuk menggambarkan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dijalankan di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak. Selain aspek perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program kerja, pelaksanaan supervisi yang melibatkan observasi kelas dan pemberian umpan balik, juga dititikberatkan pada tindak lanjut yang mengatasi kendala dalam implementasi strategi pembelajaran (Novianti, 2015).

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Kohar et al., 2024). Misalnya, menekankan pentingnya kegiatan kunjungan kelas, observasi, rapat, diklat, serta pertemuan pribadi sebagai strategi pengembangan kompetensi guru (Danial et al, 2022). Penelitian lain menyoroti perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang mencakup pemantauan dan pembinaan, serta evaluasi sebagai komponen penting dalam supervisi akademik (Amanda & Mustofa, 2024). Namun, implementasi supervisi akademik tidak lepas dari berbagai kendala, seperti beban administratif yang tinggi, keterbatasan waktu, serta resistensi dari guru yang terkadang menganggap supervisi sebagai bentuk kontrol (Sunaedi & Rudji, 2023). Temuan-temuan ini sejalan dengan pendapat yang menekankan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru serta budaya refleksi bersama merupakan kunci sukses pelaksanaan supervisi akademik (Anissyahmai et al., 2017).

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara mendalam strategi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik supervisi yang ada, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan multi situs yang membandingkan implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di dua sekolah menengah pertama yang berbeda, yaitu SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak, dengan fokus tidak hanya pada perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, tetapi juga mengkaji pengaruh strategi supervisi terhadap penyesuaian pembelajaran yang efektif dalam konteks peningkatan jumlah peserta didik dan keragaman kebutuhan belajar siswa, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi situs, yang dilakukan di dua SMP di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, yaitu SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak. Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di kedua sekolah tersebut.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah menengah pertama yang berada dalam satu wilayah administratif, yaitu SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kecamatan Alalak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan supervisi akademik secara terjadwal, sehingga dapat memberikan data yang relevan mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah. Selain itu, karakteristik kedua sekolah yang memiliki perbedaan dalam jumlah peserta didik dan tantangan akademik yang dihadapi memungkinkan adanya variasi dalam implementasi supervisi akademik yang dapat dikaji lebih lanjut.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta pihak lain yang berperan langsung dalam supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik merupakan informan utama yang memberikan wawasan mengenai strategi supervisi yang diterapkan, termasuk pendekatan, metode, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Guru yang menjadi objek supervisi juga menjadi subjek penelitian untuk memberikan perspektif mengenai efektivitas supervisi akademik serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran. Selain itu, pihak lain yang relevan, seperti tenaga kependidikan atau pengawas sekolah, dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk memperkaya data penelitian. Pemilihan subjek penelitian yang langsung terlibat dalam proses supervisi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan implementasi supervisi secara lebih mendalam dan objektif.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain: Wawancara: dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Observasi: peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan supervisi akademik di masing-masing sekolah untuk memperoleh data lapangan yang mendukung. Dokumentasi: pengumpulan data melalui arsip, laporan kegiatan, dan dokumen terkait yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengorganisir, menjabarkan, dan menyintesis data yang diperoleh. Proses analisis dilakukan dalam dua tingkatan, yaitu analisis data tunggal per situs dan analisis lintas situs, berdasarkan model Aktivitas analisis data tunggal meliputi tiga tahap utama, Reduksi Data: data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum dan memilih informasi pokok yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik. Proses ini membantu peneliti untuk memfokuskan data pada aspek-aspek penting serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan.

Penyajian Data: setelah data direduksi, data disajikan secara terorganisir melalui penyusunan narasi deskriptif yang memaparkan pola hubungan antar variabel. Penyajian data dalam bentuk naratif memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami konteks dan dinamika implementasi supervisi di masing-masing sekolah. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir analisis, peneliti menarik kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan. Proses verifikasi memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel dan konsisten dengan bukti yang ada di lapangan.

Analisis lintas situs dilakukan untuk membandingkan temuan dari masing-masing sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Reduksi Data di Setiap Situs: Data dari SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak direduksi secara terpisah untuk memahami konteks dan dinamika masing-masing situs. b) Identifikasi Tema atau Kategori Lintas Situs: Setelah data direduksi, peneliti mengidentifikasi tema-tema atau kategori yang muncul secara umum di kedua situs. Proses pengodean dan penyaringan informasi dilakukan untuk menemukan pola dan persamaan. c) Perbandingan Antar Situs (*Cross-Case Comparison*): Data dari kedua sekolah dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam implementasi supervisi akademik. Proses perbandingan ini membantu mengungkap pola konsisten serta faktor-faktor unik yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi di masing-masing lokasi. d) Kategorisasi dan Analisis Pola: Temuan yang diperoleh dikategorisasikan dan disajikan dalam bentuk tabel atau matriks lintas situs untuk menggambarkan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. e) Penarikan Kesimpulan dan Interpretasi Lintas Situs: Tahap akhir analisis melibatkan penarikan kesimpulan lintas situs dengan mempertimbangkan konteks spesifik dari setiap lokasi. Interpretasi ini dikaji ulang untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan, serta untuk menginformasikan implikasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan dan di analisis terhadap data temuan tersebut maka temuan pada masing-masing situs pada setiap aspek fokus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tahap perencanaan dalam supervisi akademik di SMP Negeri 2 Alalak diawali dari membuat program supervisi akademik, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, menentukan fokus dalam observasi yang nantinya akan disepakati untuk mejadi pilihan instrumen dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) berdasarkan Raport Pendidikan. Kepala sekolah dan guru sama-sama memahami dan menyamakan persepsi dalam serta membuat kesepakatan tentang instrumen yang akan digunakan. Sebelum melakukan observasi dalam kelas, kepala sekolah kembali mengingatkan guru untuk mempersiapkan diri sebelum supervisi dilakukan.

Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Alalak dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, dengan menggunakan platform *Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai panduan. Supervisi ini diawali dengan penetapan standar, tujuan dan fokus observasi yang disepakati bersama. Jadwal supervisi dibuat bersama dan disinkronkan dengan timeline yang ada di PMM. Instrumen supervisi juga disediakan pada platform tersebut, dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi sebelum observasi dilakukan. Hal ini bertujuan agar supervisi dilakukan secara terstruktur, tepat waktu, dan terfokus pada

peningkatan kinerja guru serta kualitas pendidikan. Kesepakatan ini berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru.

Tabel 1. Analisis Lintas Perencanaan Supervisi Akademik

Temuan Penelitian Perencanaan Supervisi Akademik	
SMP Negeri 2 Alalak	SMP Negeri 4 Alalak
a. SMP Negeri 2 Alalak sudah memiliki program supervisi dan rumusan program supervisi tersebut disosialisasikan kepada seluruh dewan guru melalui rapat dewan guru	a. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 4 Alalak memungkinkan kepala sekolah untuk menetapkan standar dan tujuan yang jelas bagi para guru.
b. Dalam penjadwalan supervisi dilakukan satu kali dalam setiap semester untuk semua dewan guru di SMP Negeri 2 Alalak	b. Penjadwalan dalam kegiatan supervisi akademik di buat bersama dan harus disepakati oleh kepala sekolah bersama guru yang menjadi sasaran supervisi dan jadwal tersebut sudah tersinkron dalam pengelolaan kinerja di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mengikuti timeline yang telah ditetapkan dalam platform tersebut
c. Kepala sekolah melibatkan guru dalam supervisi, dengan mendiskusikan untuk menentukan aspek mana yang menjadi fokus dalam supervisi sesuai dengan saran pilihan yang disediakan dalam PMM	c. Kepala sekolah dan guru menyepakati aspek mana yang akan dijadikan fokus dalam observasi kelas
d. Supervisi dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi yang dipilih berdasarkan hasil dari Raport Pendidikan sekolah	d. Instrumen supervisi akademik sudah disediakan dalam platform merdeka mengajar (PMM)
e. Instrumen yang akan digunakan dalam supervisi sudah tersedia dalam PMM, kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama memilih pilihan instrumen yang sesuai dengan raport pendidikan sekolah nya	e. Kepala sekolah bersama guru menyepakati pilihan instrumen yang telah disepakati dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM)
f. Kepala sekolah sama-sama memahami isi dari instrumen supervisi yang sudah disepakati bersama	f. Kepala sekolah melakukan diskusi dan penyamaan persepsi bersama guru yang akan disupervisi dengan melibatkan rekomendasi dari raport pendidikan sekolah yang bertujuan agar observasi dilakukan secara terstruktur, tepat waktu, dan difokuskan pada aspek-aspek kinerja yang dianggap penting untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas Pendidikan
g. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru tentang instrumen yang akan digunakan dalam observasi	g. Kepala sekolah dengan guru melakukan kesepakatan sebelum observasi yang akan berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun hubungan profesional yang lebih baik antara kepala sekolah dan guru
h. Sebelum observasi, kepala sekolah melakukan pertemuan untuk menyamakan persepsi tentang instrumen yang akan digunakan dalam observasi	h. Sebelum observasi dilakukan, kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi tentang fokus instrumen yang sudah disepakati
i. Kepala sekolah mengingatkan guru untuk mempersiapkan diri sebelum supervisi dilakukan	i. Kepala sekolah harus mengingatkan guru agar mematuhi timeline dan prosedur yang telah ditetapkan di dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).
j. Sebelum melakukan observasi, kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru yang akan diobservasi tentang fokus yang akan di amati	j. Kepala sekolah dengan guru membuat kesepakatan tentang fokus yang akan di observasi dalam supervisi dan perilaku target yang akan diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi akademik di kedua sekolah telah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif serta disosialisasikan dengan semua stakeholder sekolah dengan standar dan tujuan yang jelas. Menetapkan fokus yang jelas untuk setiap kegiatan supervisi. Perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan strategi penggunaan PMM sebagai platform yang terintegrasi telah memudahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Keterlibatan guru dalam menentukan fokus supervisi dan memilih instrumen yang relevan telah meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Baik SMP Negeri 2 Alalak maupun SMP

Negeri 4 Alalak telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam perencanaan supervisi akademik. Keduanya melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, dan menekankan pentingnya kesepakatan bersama.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alalak dilakukan dengan mengamati pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pelaksanaan supervisi ini menggunakan pilihan instrumen yang telah disepakati kepala sekolah bersama guru yang di observasi, selain dengan apa yang sudah tertulis pada instrumen, kepala sekolah juga mengamati guru dalam menggunakan alat bantu, assesmen dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selain pada aspek administratif, kepala sekolah juga fokus pada aspek pembinaan dan peningkatan kompetensi guru.

Supervisi akademik di SMP Negeri 4 Alalak dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir pembelajaran. Supervisi dilakukan sesuai jadwal yang disepakati bersama antara kepala sekolah dan guru, menggunakan instrumen serta rubrik khusus untuk memetakan hasil observasi. Kepala sekolah mencatat proses pembelajaran secara rinci, dengan fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dan pengembangan kompetensi guru, termasuk pemahaman gaya belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan yang berkelanjutan untuk pengembangan profesional guru, memastikan supervisi yang efektif dan mendukung kepercayaan diri guru dalam mengajar.

Tabel 2. Analisis Lintas Pelaksanaan Supervisi Akademik

Temuan Penelitian Pelaksanaan Supervisi Akademik	
SMP Negeri 2 Alalak	SMP Negeri 4 Alalak
a. Kepala sekolah mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampai akhir pembelajaran	a. Pengamatan ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara kepala sekolah dan guru.
b. Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM)	b. Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melaksanakan supervisi secara terencana sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
c. kepala sekolah menggunakan instrumen yang disepakati	c. Kepala sekolah berpedoman pada instrumen yang telah ditetapkan, dan hasil observasi tersebut dipetakan menggunakan rubrik khusus.
d. Kepala sekolah mencatat observasi khusus	d. kepala sekolah membuat catatan tentang apa yang terlihat dan teramati selama pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang di supervisi
e. Kepala sekolah secara seksama memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	e. kepala sekolah mengamati penampilan guru yang diobservasi dalam penyampaian materi secara menyeluruh dan ada fokus yang perlu ditekankan berkaitan dengan tuntutan dari implementasi kurikulum merdeka
f. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek pembinaan dan peningkatan kompetensi guru	f. Kepala sekolah membimbing dalam meningkatkan kompetensi guru, salah satunya dalam hal mengenal gaya belajar peserta didik
g. Kepala sekolah mengamati guru dalam menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran	g. Kepala sekolah juga menunjukkan komitmen dalam memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan untuk pengembangan profesional guru secara menyeluruh.
h. Kepala sekolah memperhatikan aspek-aspek seperti asesmen dan penggunaan media dalam proses pembelajaran	h. Kepala sekolah melakukan pengamatan hingga proses evaluasi
i. kepala sekolah mengamati pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru	i. Perencanaan yang matang dapat mendukung pelaksanaan yang lebih efektif dan memberikan rasa percaya diri dalam prosesnya

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah dilakukan secara terencana, sistematis, dan berfokus pada pengembangan profesional guru, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak menerapkan strategi berbasis Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang berperan dalam mempermudah proses supervisi serta meningkatkan efektivitasnya secara optimal.

Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut pada supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan memberikan ruang kepada guru untuk mengungkapkan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran, dengan begitu kepala sekolah sebagai supervisor mendengarkan perspektif guru sehingga membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Tahap tindak lanjut ini juga dilakukan kepala sekolah dengan menyampaikan hasil evaluasi berupa penguatan dan diskusi yang ramah guru, kepala sekolah juga memberikan arahan dan dukungan dalam proses perbaikan dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga menyampaikan temuan-temuan dalam observasi berdasarkan instrumen dan fokus yang akan diamati yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan hambatan yang di alami selama proses pembelajaran dan memberikan dorongan serta mendiskusikan langkah-langkah konkrit yang harus diambil dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

Kepala sekolah berperan aktif dalam pengembangan profesional guru melalui supervisi yang terstruktur dan evaluasi yang mendalam. Dengan menyediakan waktu khusus untuk evaluasi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang membangun, mendukung motivasi guru untuk terus belajar, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki diri. Kepala sekolah memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan berdampak positif pada kualitas pembelajaran, sekaligus membantu guru dengan pertanyaan pemantik untuk memecahkan masalah. Selain itu, kepala sekolah memberikan apresiasi sebagai bentuk penguatan positif, dan bersama guru menyusun solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, termasuk dengan menerapkan metode *problem solving*.

Tabel 3. Analisis Lintas Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Temuan Penelitian Tindak Lanjut Supervisi Akademik	
SMP Negeri 2 Alalak	SMP Negeri 4 Alalak
a. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan hambatan atau tantangan yang dihadapi selama pembelajaran.	a. Kepala sekolah mempersiapkan waktu khusus dalam melakukan evaluasi
b. Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak hanya memberikan umpan balik satu arah, tetapi juga mendengarkan perspektif guru	b. Kepala sekolah mengembangkan profesional guru dengan memberikan umpan balik yang membangun dan kesempatan untuk belajar, guru dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilannya
c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka	c. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang
d. Kepala sekolah menyampaikan hasil evaluasi tentang proses pembelajaran guru yang berupa penguatan dan diskusi secara santun	d. Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, agar guru lebih terdorong untuk memberikan yang terbaik
e. Kepala sekolah memberikan arahan dan	

Temuan Penelitian Tindak Lanjut Supervisi Akademik	
SMP Negeri 2 Alalak	SMP Negeri 4 Alalak
bimbingan serta dukungan yang dibutuhkan dan membantu guru dalam proses perbaikan proses belajar mengajar	e. Memastikan bahwa perbaikan yang telah dilakukan memberikan dampak positif
f. Setelah pelaksanaan observasi kelas, kepala sekolah menyampaikan hasil observasi berupa temuan-temuan pada pelaksanaan observasi dengan fokus pada instrumen yang telah disepakati	f. Kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi akademik
g. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan hambatan atau tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran	g. Kepala sekolah membantu guru menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan pemantik yang mengarah pada pemecahan masalah
h. Kepala sekolah memberikan apresiasi, tanggapan positif, dorongan dan mengakui bahwa selalu ada ruang untuk perbaikan dan memberikan dukungan pada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran	h. Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru sebagai bentuk penguatan positif
i. Kepala sekolah membantu guru memahami langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran kemudian menuliskan hasil refleksi dan tindak lanjut tersebut dalam PMM guru dan mendapat umpan balik melalui PMM kepala sekolah.	i. Kepala sekolah bersama guru dapat menyusun perencanaan dan langkah apa yang akan di ambil sebagai solusi dari hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran kemudian menuliskannya pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru dan akan di tanggap oleh kepala sekolah pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) kepala sekolah.
j. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah yang terjadi pada tahap pelaksanaan	j. Kepala sekolah memberikan solusi pemecahan masalah tentang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak menunjukkan bahwa tahap tindak lanjut supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menerapkan praktik-praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan guru. Terjalannya hubungan yang saling mendukung dan terbuka memungkinkan guru merasa nyaman untuk berbagi kendala dan ide-ide perbaikan. Supervisi tidak hanya sekedar evaluasi, tetapi lebih pada upaya untuk membina dan mengembangkan kompetensi guru. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang membangun dan spesifik, serta menghindari penilaian yang bersifat subjektif.

Kepala sekolah berperan sebagai mentor yang memberikan dukungan dan arahan yang jelas kepada guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Apresiasi yang tulus dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru. Tahap tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan diatas, berikut ini adalah pembahasan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dengan studi multi situs pada SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak, dengan fokus sebagai berikut:

Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak memiliki banyak kesamaan, terutama dalam aspek kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Kolaborasi ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan supervisi yang efektif harus melibatkan guru agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap program pengembangan profesional yang dirancang (Ayubi et al., 2020). Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan supervisi akademik telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas supervisi akademik, terutama dalam mengelola data, mendukung komunikasi, serta memfasilitasi pemantauan kinerja guru (Leniwati & Arafat, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, studi lain juga menegaskan bahwa dunia pendidikan sangat diuntungkan oleh kemajuan teknologi informasi, yang memungkinkan eksplorasi sumber pembelajaran berkualitas, diskusi ilmiah, serta konsultasi dengan para pakar secara lebih mudah (Shofwani et al., 2024).

Pemanfaatan PMM dalam supervisi akademik memberikan berbagai manfaat, di antaranya mempercepat koordinasi antara kepala sekolah dan guru, menyediakan instrumen supervisi yang relevan, serta memudahkan sinkronisasi jadwal supervisi. Melalui adanya PMM, supervisi akademik dapat dilakukan secara lebih transparan dan terstruktur, sehingga proses evaluasi menjadi lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Kemendikbudristek menjelaskan bahwa PMM dirancang untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam memahami serta menerapkan elemen-elemen utama Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif (Indriani et al., 2022).

Kurikulum Merdeka sendiri dianggap sebagai rencana pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dalam lingkungan yang lebih tenang, santai, dan menyenangkan. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagaimana diungkapkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membangun masyarakat yang berkualitas serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Ulfah et al., 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi akademik di kedua sekolah telah dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, serta stakeholder lainnya. Perencanaan ini mencakup penetapan standar yang jelas, tujuan yang terukur, serta fokus yang spesifik dalam setiap kegiatan supervisi. Melalui pendekatan ini, supervisi dapat berjalan lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru akan meningkatkan kepuasan guru terhadap proses supervisi, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja mereka (Suciati & Inayati, 2024). Studi lain juga menegaskan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan motivasi guru karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses pengembangan diri mereka dan dihargai atas pengalaman serta kontribusi mereka (Marhawati, 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif menjadi elemen kunci dalam supervisi akademik. Sosialisasi yang baik terkait tujuan, standar, serta fokus supervisi

memungkinkan adanya keselarasan pemahaman antara kepala sekolah dan guru. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visinya dengan jelas kepada orang lain (Yunus et al., 2022). Komunikasi dapat terjadi secara vertikal maupun horizontal, di mana komunikasi vertikal mengalir dari kepala sekolah ke guru atau sebaliknya, sedangkan komunikasi horizontal terjadi antar sesama guru atau tenaga pendidik. Temuan yang lain juga menegaskan bahwa komunikasi yang jelas dan tepat diperlukan agar implementasi kebijakan supervisi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Nurfatah & Rahmad, 2018).

Penelitian yang lain juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perencanaan supervisi harus diawali dengan sosialisasi yang baik, termasuk pemberian informasi mengenai pelaksanaan supervisi serta penjadwalan supervisi bagi setiap pendidik (Evanofrita et al., 2020). Melalui adanya jadwal supervisi yang jelas, guru dapat mempersiapkan RPP, metode, dan aspek lainnya yang mendukung pelaksanaan supervisi. Selain komunikasi yang baik, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan aktif guru dalam penetapan fokus supervisi dan pemilihan instrumen yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan supervisi akademik. Guru yang diberi ruang untuk berpartisipasi dalam proses supervisi tidak hanya merasa diawasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menentukan area yang perlu mereka kembangkan. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap supervisi serta mendorong tanggung jawab guru dalam mengembangkan kompetensinya. menegaskan bahwa partisipasi guru dalam supervisi menciptakan rasa saling percaya dan meningkatkan keterbukaan dalam menerima saran serta bimbingan dari supervisor.

Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru dalam perencanaan supervisi menjadi faktor kunci dalam efektivitas supervisi akademik. Kesepakatan ini memastikan bahwa semua pihak berada dalam visi yang sama, sehingga supervisi dapat berjalan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kesepakatan ini tidak hanya berorientasi pada evaluasi kinerja, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Studi sebelumnya menekankan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja, tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikembangkan agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik (Arifin, 2020). Melalui adanya pemahaman ini, guru lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses supervisi.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan supervisi akademik yang efektif harus mengedepankan kolaborasi, integrasi teknologi, komunikasi yang baik, keterlibatan aktif guru, serta kesepakatan bersama. Semua aspek tersebut berkontribusi dalam menciptakan supervisi yang lebih sistematis, transparan, serta berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Proses penelitian ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak. Implementasi supervisi akademik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Pelaksanaan yang baik ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena supervisi tidak hanya bertujuan sebagai evaluasi tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di kedua sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama antara kepala sekolah dan guru. Supervisi ini menggunakan instrumen khusus untuk memetakan hasil observasi dengan lebih objektif dan terukur. Instrumen ini membantu kepala sekolah dalam mencatat proses

pembelajaran secara rinci, memastikan bahwa setiap aspek penting dalam pengajaran dipantau dengan baik, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka dan pengembangan kompetensi guru. Sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa instrumen supervisi yang dirancang dengan baik memungkinkan evaluasi yang lebih adil dan berbasis data, sehingga menghindari penilaian subjektif dan memberikan gambaran nyata terhadap kinerja guru (Putri & Soedarmo, 2019).

Instrumen yang digunakan memungkinkan kepala sekolah untuk menilai berbagai aspek pembelajaran secara transparan dan objektif. Instrumen supervisi akademik mencakup berbagai indikator, seperti perencanaan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, interaksi dengan siswa, serta bagaimana guru menilai dan menyesuaikan pengajaran terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Melalui adanya instrumen ini, hasil observasi menjadi lebih sistematis dan dapat dijadikan dasar untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru menggunakan instrumen supervisi yang telah disepakati bersama (Safitri & Mujiati, 2019). Supervisi akademik tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap rencana pembelajaran tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan supervisi bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pengembangan ini mencakup peningkatan keterampilan pedagogis, pemahaman tentang kebutuhan belajar siswa yang berbeda, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Fokus utama dalam supervisi akademik bukan hanya evaluasi semata, tetapi juga upaya mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional dalam mengajar. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa membantu guru dalam mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif untuk setiap individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi mereka.

Kepala sekolah mencatat bagaimana guru mengenali dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Misalnya, melalui pembelajaran yang lebih individual, variasi metode pengajaran, atau penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada pemantauan tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, supervisi akademik dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik pada tahap tindak lanjut dilakukan secara terencana dan terstruktur. Guru dapat mengimplementasikan umpan balik yang diterima serta secara aktif terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran. Kepala sekolah beserta tim supervisi memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendengarkan perspektif guru, sehingga menciptakan rasa dihargai dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tindak lanjut dalam supervisi bukan hanya sebatas penilaian kinerja, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang saling mendukung (Arifin, 2022). Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara guru memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga memperkuat hubungan profesional di antara mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tahap tindak lanjut di kedua sekolah dilakukan melalui penyampaian hasil evaluasi dengan pendekatan yang ramah guru. Kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan dalam proses perbaikan pembelajaran, menjadikan supervisi tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai upaya membina dan mengembangkan kompetensi guru. Supervisi dipandang sebagai proses yang membangun melalui refleksi, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan. Studi sebelumnya menegaskan bahwa hubungan yang mendukung antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan motivasi serta kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Zulfkar et al., 2020).

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah menyampaikan hasil observasi berdasarkan instrumen dan fokus yang telah disepakati bersama. Umpan balik yang diberikan bersifat spesifik dan membangun, dengan menyoroti aspek yang memerlukan perbaikan tanpa membuat guru merasa dihakimi. Pendekatan ini membantu guru memahami area yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara memperbaikinya secara lebih efektif. Studi yang sejalan dengan temuan ini, menyatakan bahwa umpan balik yang tepat mendorong guru untuk lebih proaktif dalam memperbaiki praktik pengajaran serta mengembangkan keterampilan baru, menciptakan budaya pembelajaran yang positif di sekolah (Novianti, 2015).

Berdasarkan pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menghindari penilaian subjektif yang dapat menyebabkan ketidakadilan. Sebaliknya, fokus ditempatkan pada aspek yang dapat diukur dan dinilai secara objektif, seperti keterampilan pedagogis, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa evaluasi keterampilan pedagogis mencakup metode pengajaran, penggunaan media, serta pendekatan diferensiasi yang diterapkan guru di kelas (Suchyadi et al., 2022). Manajemen kelas juga menjadi bagian penting dalam supervisi, yang mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa dalam tahap tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan dukungan dan arahan kepada guru. Peran kepala sekolah sebagai mentor sangat penting dalam membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru yang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah merasa lebih didukung dalam proses profesional mereka. Sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa mentoring memungkinkan kepala sekolah untuk memahami kebutuhan spesifik guru, sehingga dukungan yang diberikan lebih terarah dan efektif (Suciati & Inayati, 2024). Temuan lain juga menyatakan bahwa model supervisi akademik dengan pendekatan mentoring mengurangi kesenjangan antara guru dan pengawas, menciptakan hubungan yang harmonis serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Danial et al., 2022).

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah juga memberikan solusi dan strategi untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama supervisi. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam mencari solusi menciptakan dinamika yang kolaboratif dan produktif, di mana kedua pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk saling memahami tujuan dan harapan satu sama lain, sehingga dapat bekerja sama dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran (Amanda & Mustofa, 2024).

Selain memberikan umpan balik dan solusi, kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian guru. Temuan ini menunjukkan bahwa apresiasi yang tulus

dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru. Ketika guru merasa dihargai atas usaha mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus memperbaiki diri dan mencoba metode baru dalam pembelajaran. Studi sebelumnya menegaskan bahwa guru yang merasa didukung akan lebih proaktif dalam mengevaluasi diri dan terbuka terhadap kritik membangun, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan efektivitas mengajar (Kohar et al., 2024).

Motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi akan tercermin dalam kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang percaya diri dan termotivasi lebih mampu menghadapi tantangan, berinovasi dalam metode pengajaran, serta menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan siswa secara lebih efektif. Studi lain juga menyatakan bahwa guru yang termotivasi akan terus mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Arifin, 2020). Mereka lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan mampu mengatasi perbedaan dalam kemampuan serta gaya belajar siswa, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis, dengan komunikasi yang baik, umpan balik yang membangun, pendekatan mentoring, dan apresiasi terhadap guru, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoritis yang dapat memperkaya pemahaman tentang supervisi akademik. Pertama, penelitian ini memperluas wawasan tentang supervisi akademik dengan menekankan pentingnya perencanaan yang matang serta keterlibatan kepala sekolah dalam proses supervisi. Model supervisi yang lebih kolaboratif dan berbasis pengembangan profesional dapat memperkaya teori-teori supervisi yang ada, khususnya dalam konteks pembelajaran yang efektif. Kedua, penelitian ini memperkuat teori kolaborasi dalam pendidikan dengan menegaskan bahwa hubungan erat antara kepala sekolah dan guru, yang didasarkan pada kerja sama yang produktif, berkontribusi pada peningkatan kinerja dan motivasi guru. Oleh karena itu, teori-teori kolaborasi dalam konteks sekolah dapat diperluas dengan menekankan pentingnya sinergi antara semua pihak terkait.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pengembangan profesional guru dengan menekankan pentingnya model pengembangan profesional yang berkelanjutan. Model ini tidak hanya berfokus pada pelatihan formal, tetapi juga mencakup evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi guru. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan model supervisi yang memanfaatkan teknologi dalam memfasilitasi komunikasi, monitoring, dan pembelajaran berbasis data. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas supervisi dan mendukung pengembangan kompetensi guru secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Pertama, kepala sekolah perlu menyusun dan merencanakan program supervisi akademik yang lebih sistematis dan terstruktur. Program ini harus mencakup jadwal yang jelas, tujuan yang spesifik, serta langkah-langkah strategis untuk memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui adanya perencanaan yang matang, supervisi dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Kedua, kepala sekolah dan guru perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif serta terbuka. Hal ini dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau pembentukan tim pengembangan profesional yang melibatkan semua pihak terkait.

Kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dukungan yang lebih kuat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh, penting bagi kepala sekolah untuk menyediakan peluang pengembangan profesional yang berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal maupun non-formal. Selain itu, tindak lanjut terhadap hasil supervisi harus dilakukan dengan memberikan umpan balik konstruktif dan membantu guru dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari di kelas.

Keempat, kepala sekolah dan guru harus memanfaatkan teknologi untuk memperlancar proses supervisi dan pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber daya pembelajaran, melakukan pemantauan pembelajaran secara jarak jauh, serta memberikan umpan balik secara real-time. Penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi berbasis data dapat meningkatkan efektivitas supervisi serta mempercepat pengembangan kompetensi guru. Terakhir, dinas pendidikan perlu menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan guna memantau pelaksanaan supervisi akademik di sekolah-sekolah. Evaluasi ini dapat mencakup pengumpulan data mengenai efektivitas program supervisi, perkembangan kompetensi guru, serta hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan data evaluasi tersebut, dinas pendidikan dapat merumuskan kebijakan atau perbaikan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan situs, dan pembahasan lintas situs, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Alalak dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dengan mengacu pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta hasil raport pendidikan masing-masing sekolah. Proses perencanaan ini mencakup penyusunan program supervisi, penentuan jadwal, fokus observasi, dan pemilihan instrumen supervisi yang disepakati bersama, guna memastikan supervisi berjalan terstruktur, tepat waktu, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah dan guru berkolaborasi dalam menyamakan persepsi serta menetapkan tujuan dan standar supervisi, yang diharapkan dapat memperkuat hubungan profesional dan meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi akademik di kedua sekolah dilakukan dengan sistematis dan berfokus pada pengembangan profesional guru, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) meningkatkan efektivitas supervisi, dengan pengamatan yang mencakup pemanfaatan alat bantu, asesmen, serta media pembelajaran. Selain aspek administratif, supervisi juga difokuskan pada pembinaan kompetensi guru, penerapan Kurikulum Merdeka, dan pemahaman gaya belajar siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan berkelanjutan yang memotivasi guru untuk meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalismenya.

Tahap tindak lanjut supervisi dilakukan dengan mendengarkan perspektif guru terkait kendala pembelajaran, serta memberikan umpan balik konstruktif secara ramah dan mendukung perbaikan pembelajaran. Evaluasi yang disampaikan mengacu pada instrumen yang telah disepakati, sambil mendiskusikan langkah konkret untuk peningkatan kualitas pengajaran. Tindak lanjut ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru, serta memotivasi mereka untuk terus berkembang.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Amanda, N., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1701-1710. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Anissyahmai, A., Rohiat, R., & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(1). <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i1.3201>
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850-3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Ayubi, U. Y., Syahmuntayq, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118-130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514-1521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Evanofrita, E., Rifma, R., & Nellitawati, N. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah luar biasa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 217-229. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772>
- Indriani, R., Sudrajat, A., & Karyana, K. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 192-199. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.148>
- Kohar, D. A., Abdullah, A., Destian, I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung Dan Penghambatnya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 695-705. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8147>
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106-114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 71-76.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(2). <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i2.1130>
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1585>
- Putri, A. M., & Soedarmo, U. R. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 253-258. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1919>

- Safitri, A., & Mujiati, M. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>
- Shofwani, S. A., Raharjo, T. J., & Arief, S. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Kabupaten Rembang. *Scientia*, 3(2). <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.274>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 067-074. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suciati, A. R., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1889-1900. <https://doi.org/10.58230/27454312.598>
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02), 1-17. <https://doi.org/10.56338/jemil.v2i2.4052>
- Ulfah, V. T., Santoso, Y., Rifma, R., & Ermita, E. (2021). Komparasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 236-242. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.168>
- Yunus, M., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.24256/kelola.v7i1.1825>
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230-244. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>